

Jumat, 12 April 2019

Lana Soelistianingsih, Ekonom/Kepala Riset

☎ (021) 2854 8828

✉ lana.soelistianingsih@sam.co.id

Indeks futures bursa Asia tercatat bervariasi, indikasi indeks di bursa Asia akan bergerak mixed pada hari ini. Harga minyak mentah pagi ini dibuka juga dibuka bervariasi dibandingkan pembukaan kemarin. Mata uang kuat Asia yen, dan Sin dollar dibuka menguat terhadap USDollar pagi ini yang bisa menjadi sentimen penguatan rupiah hari ini menuju kisaran antara Rp.14.120 s.d Rp.14.130 per USD (kurs tengah Bloomberg).

SKDU Q1-2019 tercatat membaiktercatat SBT sebesar 8,65%, naik dibandingkan Q4-2018 sebesar 6,19%, dan membaik dibandingkan Q1-2018 yang sebesar 6,19%. Perbaikan ini terkonfirmasi dengan naiknya kapasitas usaha sebesar 76,1%, naik dari 75,18% pada Q4-2018. Di sektor pengolahan PMI tercatat 52,56% lebih tinggi dibandingkan Q4-2018 yang sebesar 52,58%.

Indeks harga produsen di AS untuk Maret 2019 tercatat naik 0,6% mom, dari sebelumnya turun dalam lima bulan berturut-turut. Naiknya harga produsen juga diikuti dengan naiknya IHK sebesar 1,9% mom, dari 1,5% mom pada bulan Februari. Kenaikan ini karena naiknya biaya energi. Kendati demikian, inflasi AS masih dalam kategori aman.

Kilas Pasar

Mata uang Asia 'peers'nya rupiah ditutup bervariasi terhadap USDollar, dan rupiah termasuk yang menguat. Nilai tukar rupiah ditutup turun 13 poin menjadi Rp.14.139,5 per USD (kurs tengah Bloomberg.com). Indeks di bursa Asia tercatat bervariasi dan indeks di bursa Indonesia (IHSG) termasuk yang turun. IHSG turun 68,16 poin menjadi 6.410,17 (3,48% ytd). Indeks di bursa global ditutup bervariasi, dan indeks Dow termasuk yang turun. Indeks Dow di bursa New York, Amerika Serikat (AS) turun 14,11 poin menjadi 26.143,05 (12,06% ytd).

Prediksi hari ini

Indeks futures bursa Asia tercatat bervariasi, indikasi indeks di bursa Asia akan bergerak mixed pada hari ini, sementara harga minyak mentah pagi ini dibuka bervariasi dengan harga minyak jenis WTI naik menjadi US\$63,66 pbriL turun dibandingkan pembukaan kemarin, sedangkan harga jenis Brent turun menjadi US\$70,83 pbriL. Pagi ini mata uang kuat Asia yen, dan Sin dollar dibuka menguat terhadap USDollar yang bisa menjadi sentiment penguatan rupiah menuju kisaran antara Rp.14.120 s.d Rp.14.130 per USD (kurs tengah Bloomberg).

Isu Ekonomi

SKUDU Q1-2019 tercatat membaik. Survei BI untuk Kegiatan dunia usaha (SKDU) Q1-2019 dengan nilai SBT (Saldo Bersih Tertimbang) sebesar 8,65%, naik dari Q4-2018 yang sebesar 6,19%, dan lebih baik dibandingkan SBT Q1-2018 yang sebesar 8,23%. Perbaikan terutama berasal dari sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan terkait musim panen, dengan SBT sebesar 2,43%. Perbaikan terlihat dari naiknya kapasitas usaha sebesar 76,1% pada Q1-2019, dari 75,18% pada Q4-2018. Sementara dari sektor manufaktur (industry pengolahan) mencatatkan PMI (Prompt Manufacturing Index) 52,65% lebih tinggi dibandingkan Q4-2018 sebesar 52,58%. Secara siklus, SBT pada triwulan ke-1 selalu lebih baik dibandingkan triwulan ke-4, dan akan berlanjut menguat dan mencapai puncaknya pada triwulan ke-2 karena adanya faktor musiman puasa dan lebaran yang dalam beberapa tahun terakhir ada di triwulan ke-2. Pada Q2-2019, nilai SBT tercatat 21,42% yang artinya kegiatan usaha akan meningkat tajam di Q2-2019.

Indeks harga produsen AS kembali menguat Indeks harga produsen di AS kembali menguat, naik 0,6% mom pada Maret 2019 dari selama lima bulan berturut-turut sebelumnya tercatat turun. Kenaikan harga produsen ini terutama karena naiknya biaya energy. Kenaikan pada harga produsen ini membuat indeks harga konsumen (IHK) naik pada Maret 2019 dan mencatat inflasi sebesar 1,9% yoy, naik dari 1,5% yoy pada Februari 2019. Sementara inflasi inti masih malah melambat menjadi 2% yoy pada Maret 2019 dari 2,1% yoy pada Februari 2019. Harga minyak mentah di dalam bobot IHK tercatat sebesar 8%. Sementara bobot terbesar terjadi pada sewa rumah (rental house) yang sebesar 33% - yang belum menunjukkan kenaikan signifikan sehingga belum membuat inflasi AS masih dalam kategori aman.